

Vol. 28, No. 2, Agustus 2018

**ISSN 0853-1870 (print)
ISSN 2528-6811 (online)**



JURNAL FILSAFAT

Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

PENGANTAR

Alhamdulillah, adalah satu-satunya kata yang tepat untuk menggambarkan suasana batin dan rasa bersyukur tim redaksi Jurnal Filsafat kepada Allah SWT, karena apa yang sudah lama diperjuangkan dan dicita-citakan, dua dekade lebih sejak 1990, akhirnya terwujud dengan terbitnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pengembangan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 21/E/KPT/2018, Tanggal 9 Juli 2018, Tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2018, yang menetapkan Jurnal Filsafat Universitas Gadjah Mada sebagai Jurnal Ilmiah Terakreditasi Peringkat 2, berlaku 5 tahun sejak Volume 26 Nomor 1 Tahun 2016 sampai Volume 30 Nomor 2 Tahun 2020. Dengan terbitnya SK Akreditasi Jurnal Ilmiah ini, terbayar sudah kerja keras dan sinergitas energi intelektualitas dan spiritualitas yang terbangun dan terangkai, baik antara sesama tim redaksi secara internal, maupun secara eksternal antara tim redaksi dengan berbagai pihak, seperti: penulis, reviewer, pembaca, dan, tentu saja, dukungan pimpinan staf pendidik dan kependidikan Fakultas Filsafat UGM, yang

Penanggung Jawab: Dekan Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada; **Ketua Redaksi:** Syarif Hidayatullah; **Editor:** Jean-Christophe Merle, Johan Richard Weintre, Mulyadhi Kartanegara, Hamidullah Marazi, Fachrizal A. Halim, Imam Machali, Ubaidillah Achmad, Rachmad Hidayat, Lailiy Muthmainnah, Reno Wikandaru, Moch Najib Yuliantoro; **Sekretaris:** Prasetya Nugraha; Rusli Akhmad Junaedi; **Pengelola IT:** Hananto Kusumajati; **Mitra Bebestari:** Armaidy Armawi (UGM Yogyakarta), Aholiab Watloly (Universitas Pattimura, Ambon), Sartini (UGM Yogyakarta), M. Mukhtasar Syamsuddin (UGM Yogyakarta), Rizal Mustansyir (UGM Yogyakarta), Hastanti Widy Nugroho (UGM Yogyakarta), Mahmud Arif (UIN Sunan Kalijaga), Arief Akhyat (UGM Yogyakarta), RR. Siti Murtiningsih (UGM Yogyakarta).

Jurnal Filsafat diterbitkan sejak tahun 1990, sebagai wadah komunikasi ilmiah perkembangan pemikiran dan penelitian bidang filsafat. Terbit dua kali setahun, Februari dan Agustus. ISSN: 0853-1870 (print); 2528-6811 (online)

Jurnal Filsafat menerima sumbangan artikel bidang filsafat yang belum pernah dimuat di media lain. Tim Penyunting berhak melakukan editing terhadap naskah yang masuk sejauh tidak merubah substansi isinya.

Alamat Jurnal Filsafat : Gedung Notonagoro, Lantai 2, Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta; Jl. Olahraga, Bulaksumur, Yogyakarta, 55281; Email : jurnal-wisdom@ugm.ac.id; Website : jurnal.ugm.ac.id/wisdom; Telepon : (0274) 515368 / (0274) 546605.

memiliki kontribusi besar dalam memperlancar proses terwujudnya harapan institusional dan kolektif sivitas akademika Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada. Sebagai Editor in Chief, saya mengucapkan terimakasih tak terhingga atas berbagai kontribusi tersebut dengan diiringi doa dan harapan semoga menjadi untaian benang emas dalam jalinan kisah hidup di dunia dan berbuah pahala amal saleh dalam kehidupan hakiki di akhirat kelak, *Amin Ya Robbal ' alamin*.

Jurnal Filsafat Volume 28 Nomor 2 Agustus 2018 ini menyajikan enam artikel yang beragam. Penulis artikel pertama, Rachmad Hidayat, mendiskusikan persoalan maskulinisme dalam pengetahuan dan aktivitas ilmiah serta menelusuri strategi epistemologis alternatif dalam rangka mencapai model pengetahuan yang membebaskan dan tanpa dominasi. Hasil kajian Hidayat menyimpulkan, teori pengetahuan feminis berlandaskan pada keyakinan bahwa penyelidikan rasional adalah praktik sosial di mana gender sebagai norma dan referensi kultural dan politik memberikan pengaruh mendalam terhadap proses mengetahui dan hasil-hasilnya. Teori pengetahuan yang membebaskan mensyaratkan pengakuan terhadap berbagai metode dan model pengetahuan yang sesuai dengan situasi spesifik subjek yang mengetahui. Dengan pemahaman epistemologi tersebut, pemikir feminis memformulasikan berbagai strategi mengetahui untuk mereduksi muatan maskulinisme dalam praktik pengetahuan dan ilmu yang mapan.

Penulis kedua, Prima Amri dan Septiana Dwiputri Maharani, membahas kearifan lokal dalam tradisi ziarah kubro masyarakat Kota Palembang, yang dianalisis dengan menggunakan perspektif hierarki nilai Max Scheler. Menurut keduanya, tradisi ziarah kubro ini mengandung nilai-nilai yang sangat penting di dalam kehidupan bersama sekaligus memiliki kedudukan paling tinggi dalam hierarki nilai Scheler.

Pada artikel ketiga, Reza A.A Wattimena, mengkritik pedagogi tradisional di dalam pendidikan dengan menggunakan konsep pedagogi kritis yang dirumuskan oleh Henry Giroux. Menurut Wattimena, pedagogi kritis berupaya mempertanyakan dan mengungkap hubungan-hubungan kekuasaan di dalam masyarakat yang menciptakan penindasan dan ketidakadilan sosial, serta

menyediakan wawasan yang luas sekaligus kepekaan moral untuk mendorong orang terlibat di dalam perubahan sosial, guna menciptakan masyarakat yang lebih bebas dan adil. Pedagogi kritis juga mempertanyakan pola pikir neoliberalisme yang kini merasuki berbagai bidang kehidupan manusia. Tulisan Wattimena ini juga melihat kemungkinan diterapkannya konsep pedagogi kritis dari Henry Giroux untuk konteks Indonesia.

Retno Daru Dewi G.S. Putri, penulis keempat, mengkaji konsep persepsi yang menubuh Merleau-Ponty untuk menekankan pentingnya tubuh perempuan yang bebas di dalam memahami fenomena yang terjadi di dunia. Selain itu, kesadaran akan ambiguitas yang disampaikan oleh Beauvoir dapat dipadukan dengan pemikiran Merleau-Ponty agar perempuan memahami banyaknya pilihan yang bisa ditentukan secara mandiri. Dengan penerapan pemikiran Merleau-Ponty dan Beauvoir, proses menjadi perempuan atau *becoming a woman*, menurut G.S. Putri, dapat dilalui secara mandiri dan menjadi solusi yang dihadirkan oleh filsafat untuk isu feminisme.

Pada artikel kelima, Rusli Ahmad Junaedi, mengkaji model pendidikan kepramukaan Indonesia dengan sudut pandang filsafat pendidikan Paulo Freire. Hasil kajian Junaedi menyimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya. Oleh sebab itu, jika menggunakan konsep filsafat pendidikan Paulo Freire, maka hakikat model pendidikan kepramukaan Indonesia semestinya menerapkan sistem pendidikan yang bersifat dialogis dengan hubungan intersubjektivitas.

Yuventia Prisca Kalumban, penulis keenam, memilih untuk membahas kritik pragmatisme Richard Rorty terhadap epistemologi Barat modern. Dalam kajiannya, Kalumban menyimpulkan bahwa fungsi filsafat dalam pragmatisme Rorty sejatinya adalah sarana mencapai tujuan hidup manusia. Pragmatisme Rorty mengafirmasi keberagaman nilai dan kepentingan manusia sebagai subjek konkret. Akhirnya, selamat membaca dan menikmati artikel-artikel tersebut.

Editor in Chief,
Syarif Hidayatullah

DAFTAR ISI

FEMINIST EPISTEMOLOGY AND THE SEARCH FOR LIBERATING
KNOWLEDGE

Rachmad Hidayat ~ 141 - 159

TRADISI ZIARAH KUBRO MASYARAKAT KOTA PALEMBANG DALAM
PERSPEKTIF HIERARKI NILAI MAX SCHELER

Prima Amri, Septiana Dwiputri Maharani ~ 160 - 179

PEDAGOGI KRITIS PEMIKIRAN HENRY GIROUX TENTANG
PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA UNTUK INDONESIA

Reza Antonius Alexander Wattimena ~ 180 - 199

PENOLAKAN KONSEP KETUBUHAN PATRIARKIS DI DALAM PROSES
MENJADI PEREMPUAN MELALUI PEMIKIRAN MERLEAU-PONTY DAN
SIMONE DE BEAUVOIR

Retno Daru Dewi G. S. Putri ~ 200 - 219

PAULO FREIRE DAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN INDONESIA

Rusli Akhmad Junaedi ~ 220 - 252

KRITIK PRAGMATISME RICHARD RORTY TERHADAP EPISTEMOLOGI
BARAT MODERN

Yuventia Prisca Kalumbang ~ 253 - 284

